

BAB IV

KESIMPULAN

Budaya Betawi adalah budaya yang berkembang dan menjadi identitas orang Betawi, budaya tersebut terbentuk dari percampuran dengan beragam etnis yang ada di Indonesia. Salah satu hasil budaya yang berkembang dan menjadi identitas masyarakat Betawi adalah kesenian Lenong dengan musik pengiringnya yaitu Gambang Kromong. Musik Gambang Kromong memperlihatkan kekayaan percampuran antar alat musik Indonesia dengan alat musik Cina.

Tangerang merupakan bagian dari daerah budaya Betawi, yang dikenal dengan sebutan Betawi Pinggir. Lenong di Tangerang merupakan hiburan kesenian yang diorganisir oleh kelompok tertentu atau disebut Grup Lenong. Pada awalnya kepemilikan atas perabot lenong banyak berasal orang-orang Cina, karena orang Cina di Tangerang merupakan tuan tanah, sehingga memiliki banyak modal untuk membeli perabot lenong. Namun saat ini kepemilikan atas grup lenong tidak hanya terbatas pada orang-orang Cina saja, masyarakat pribumi mampu dan dapat memiliki perabot serta grup lenong sendiri.

Keberadaan grup lenong di Tangerang menunjukkan perkembangan kesenian lenong sebagai hiburan dari masa ke masa, naik surutnya kesenian lenong dapat dilihat dari banyak atau tidaknya panggilan untuk meramaikan suatu acara oleh grup lenong tersebut. Kondisi masyarakat Tangerang yang sebagian besar merupakan masyarakat agraris, dengan masih memiliki lahan yang luas untuk berkumpul mendorong berkembangnya lenong di wilayah ini.

Periode 1991-2000 berdiri grup-grup lenong baru, yang didirikan oleh generasi lenong berikutnya. Pada periode ini grup-grup lenong mulai mendapat panggilan pentas kembali, hal ini didukung oleh mulai dikenalnya lenong oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Pemilik grup lenong baru merupakan mantan pemain pada grup lenong yang berdiri sebelum tahun 1990-an. Mereka memiliki kecintaan yang tinggi pada seni lenong dan membuktikan dirinya untuk tetap konsisten pada seni lenong, ketika merasa sudah mandiri dalam pengelolaan usaha dan memiliki cukup modal, mereka akhirnya membentuk grup baru.

Menjelang tahun 2000 kesenian lenong sebagai hiburan harus menerima kenyataan baru, bahwa perkembangan jaman yang semakin maju dan modern, memunculkan pula hiburan-hiburan baru yang lebih modern. Tangerang yang memang sejak lama telah menjadi daerah migrasi karena letaknya yang dekat dengan DKI Jakarta serta perkembangan di Tangerang sendiri yang pada tahun 2003 menjadi daerah industri membawa dampak pada banyaknya pendatang yang masuk ke Tangerang, pendatang tersebut selain membawa pengaruh baru, membawa pula perubahan pada penggunaan lahan. Lahan pertanian dan tanah lapang di Tangerang selain digunakan untuk membangun pabrik, juga telah berubah fungsi menjadi pemukiman.

Untuk menghadapi perkembangan zaman, maka para pemilik lenong mulai berbenah dengan mengadakan pengembangan dan perubahan. Itu dilakukan dengan menambah unsur baru dalam penampilannya, seperti dangdut. Perubahan pun terlihat pada pemakaian kostum yang lebih modern, kemudian cerita-cerita lebih variatif yang terinspirasi dari cerita sinetron atau film, dan penambahan alat-

alat musik seperti gitar listrik serta organ untuk menyeimbangkan lagu-lagu dangdut. Perubahan tersebut merupakan cara lenong untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, agar kesenian tradisional lenong sebagai hiburan dapat terus bertahan dan tidak pudar.

Sedangkan wujud nyata pemerintah terhadap pelestarian lenong antara lain sejak tahun 2006 secara rutin mengadakan festival-festival kesenian di Gedung Olahraga dan Pemuda Kabupaten Tangerang setiap setahun sekali yaitu pada saat ulang tahun Kabupaten Tangerang.